

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI PIL KB DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR DI BPS ADE YULIANTI AMd.Keb DESA PARUNGSARI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN TAHUN 2015

Hetti Rusmini¹, Mardheni Wulandari¹, Syaepudin²

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi dijumpai pada 2-4% wanita pemakai pil kontrasepsi, terutama yang mengandung *etilestradiol* (Zat Steroida yang terkandung dalam hormon estrogen). Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 kali lipat setelah 4 tahun penggunaan pil kontrasepsi yang mengandung estrogen.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah akseptor Pil KB di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebanyak 175 orang, sampel diambil sebanyak 122 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil Penelitian: Sebagian besar lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 adalah ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 62 orang (50,8%). Kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 sebanyak 45 orang (36,9%). Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 dengan *p-value* = 0,000 dan OR = 7,280.

Kesimpulan: Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

Kata Kunci : Lama Pemakaian, kontrasepsi pil KB, hipertensi, Wanita Usia Subur

Daftar Bacaan : 25 (2007-2014)

ABSTRACT

Background: Hypertension is found in 2-4% of women users of oral contraceptives, especially those containing *etilestradiol* (substances contained in the steroid hormone estrogen). The incidence of hypertension increased 2-3 fold after 4 years of use of contraceptive pills that contain estrogen.

Objective: To identify the longstanding relationship of contraceptive use birth control pills with hypertension in women of childbearing age in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten Province in 2015.

Methods: The study was quantitative with *cross sectional* approach. The population is acceptor Pill in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten province as much as 175, the samples taken as many as 122 people. Analysis of the data used is the *chi square* test.

Results: Most of the time you use the contraceptive pill in women of childbearing age in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten Province in 2015 was ≤ 2 years as many as 62 people (50.8%). The incidence of hypertension in women of childbearing age in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten Province in 2015 as many as 45 people (36.9%). There is a long-standing relationship of contraceptive use birth control pills

with hypertension in women of fertile age in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten Province in 2015 with a p -value = 0.000 and OR = 7.280.

Conclusion: There is a long-standing relationship of contraceptive use birth control pills with hypertension in women of fertile age in BPS Ade Yulianti AMd.Keb Parungsari Village Lebak Banten Province in 2015

Keywords : Using time, contraceptive Pill, hypertension, Women of fertile age

Reading List : 25 (2007-2014)

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran. KB di negara anggota ASEAN yang tertinggi dicapai oleh Thailand dengan cakupan sebesar 80%, dan yang terendah di Timor Leste sebesar 21% untuk *modern methods* dan 22% untuk Indonesia pada peringkat ke-4 dari 10 negara ASEAN.¹

Pada program keluarga berencana itu sendiri terdapat suatu metode kontrasepsi dimana ada dua metode kontrasepsi yang dapat digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Untuk kontrasepsi hormonal seperti Pil KB, suntikan, Implant dan akhir-akhir ini diperkenalkan *The Levonorgestrel Intrauterine System* (LNG-IUS), sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal seperti kondom, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode kontak.²

Hasil pemantauan peserta KB aktif melalui Survei Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi peserta KB wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang menggunakan alat/cara KB aktif di Indonesia adalah sebesar 61,9%. Cakupan tertinggi dicapai oleh Papua (70,3%), Papua Barat (69,9%) dan Maluku (69,6%). Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah D.I Yogyakarta (42,5%) dan Lampung (21,8%) serta untuk Provinsi DKI Jakarta sendiri sebesar 63,2%.³

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten akseptor KB sebanyak 1,2 dari 1,9

juta pasangan usia subur (PUS), cakupan akseptor KB aktif tahun 2015 adalah sebesar 69,72%, terdiri dari metode suntikan (46,27%), pil (14,26%), AKDR/IUD (25,64%) susuk KB (8,76%) MOW (2,49%), kondom (1,44%) MOP (1,15%). Sedangkan pemakaian alat kontrasepsi pil KB di Kabupaten Lebak sebanyak 51.731 akseptor, demikian halnya dengan BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten pemakaian alat kontrasepsi pil KB yaitu sebanyak 175 akseptor.⁴

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berusia antara kurang dari 20 sampai lebih dari 30 atau 35 tahun baik yang sudah berkeluarga ataupun tidak dan masih produktif. Pada WUS dengan usia kurang dari 20 tahun memilih untuk menggunakan kontrasepsi karena ingin menunda kehamilan, usia seperti itu sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan, alat kontrasepsi yang digunakan biasanya pil KB. Efek samping penggunaan pil KB berhubungan dengan hormon yang terkandung dalam kontrasepsi tersebut bila digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan hipertensi.⁵

Disamping itu, baik estrogen maupun progesterin, tampaknya mempengaruhi tekanan darah. Dari penyebab hipertensi tersebut di laporkan angka kejadian hipertensi yang menggunakan kontrasepsi oral umumnya lebih besar pada wanita berusia lebih dari 35 tahun dan terutama wanita lebih dari 35 tahun yang merokok. Risiko relatif sebesar 3,5 untuk akseptor pil oral yang merokok kurang dari 15 batang per hari. Risiko relatif sebesar 2,1 untuk akseptor pil oral yang

erok lebih dari 15 batang per hari dan dengan risiko komplikasi kardiovaskuler 70 per 100.000 wanita pemakai pil oral. Terutama pada strokerisikonya adalah sebesar 41 per 100.000 wanita pemakai pil oral.⁶

Hipertensi dijumpai pada 2-4% wanita pemakai pil kontrasepsi, terutama yang mengandung *etilestradiol* (Zat Steroida yang terkandung dalam hormon estrogen). Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 kali lipat setelah 4 tahun penggunaan pil kontrasepsi yang mengandung estrogen.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Garini dengan judul Hubungan Lama Penggunaan Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari Puskesmas Banjar 3 Kota Banjar, jumlah kasus hipertensi pada usia subur sebanyak 1988 orang (74,6%). Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 akseptor pil KB diketahui bahwa 7 orang (70%) diantaranya menderita hipertensi dengan lama rata-rata penggunaan pil KB lebih dari 2 tahun.⁸

Pemilihan BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebagai tempat penelitian dilatar belakangi karena Pada presurvey awal selama satu minggu di dapatkan 12 orang akseptor pil KB diketahui bahwa 4 orang (33%) diantaranya menderita hipertensi dengan lama rata-rata penggunaan pil KB 1,5-3 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui distribusi frekuensi lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015.

3. Mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*, dimana kedua variabel yang diuji pada objek penelitian ini diukur atau dikumpulkan dalam waktu suatu waktu.²³

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor Pil KB di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebanyak 175 orang.

2. Sampel

Sampel diambil sebanyak 122 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

F. Analisa Data

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi-square* (X^2). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Dalam penghitungan uji *Chi-square* (X^2) menggunakan program SPSS. Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* $\leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Jika *p-*

value > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.²⁵

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| < 20 tahun | 12 | 9,8 |
| 20-35 tahun | 92 | 75,4 |
| > 35 tahun | 18 | 14,8 |
| Jumlah | 122 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar umur pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 92 orang (75,4%).

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| SD | 58 | 47,5 |
| SMP | 26 | 21,3 |
| SMA | 31 | 25,4 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 5,7 |

| Jumlah | 122 | 100 |
|-----------------------|-----------|-----|
| Berdasarkan tabel 4.2 | diketahui | |

bahwa sebagian besar pendidikan Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 adalah SD yaitu sebanyak 58 orng (47,5%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

| Status Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Bekerja | 43 | 35,2 |
| Tidak bekerja | 79 | 64,8 |
| Jumlah | 122 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 tidak bekerja yaitu sebanyak 79 orng (64,8%).

Analisis Univariat

Lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

| Lama Pemakaian | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| ≤ 2 tahun | 62 | 50,8 |
| > 2 tahun | 60 | 49,2 |
| Jumlah | 122 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia

subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 adalah ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 62 orang (50,8%).

Distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi Kejadian Hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

| Kejadian Hipertensi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak hipertensi | 77 | 63,1 |
| Hipertensi | 45 | 36,8 |
| Jumlah | 122 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 sebanyak 45 orang (36,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.6
Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti

| Lama penggunaan kontrasepsi pil KB | Hipertensi | | | | Total | | P-value | OR 95% CI |
|------------------------------------|------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|----------------------|
| | Tidak Hipertensi | | Hipertensi | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| ≤ 2 tahun | 52 | 83,9 | 10 | 16,1 | 62 | 100 | 0,000 | 7,280 (3,114-17,022) |
| > 2 tahun | 25 | 41,7 | 35 | 58,3 | 60 | 100 | | |
| Jumlah | 77 | 63,1 | 45 | 36,9 | 122 | 100 | | |

AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 62 responden dengan lama pemakaian kontrasepsi pil KB ≤ 2 tahun yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 52 orang (83,9%), dan dari 60 responden dengan lama pemakaian kontrasepsi pil KB > 2 tahun yang mengalami hipertensi sebanyak 35 orang (58,3%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015. Kemudian diperoleh

OR = 7.280 yang berarti bahwa responden dengan lama pemakaian kontrasepsi pil KB > 2 tahun mempunyai risiko sebanyak 7.280 mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi pil KB ≤ 2 tahun

Salah satu faktor pencetus hipertensi adalah penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Pada akseptor KB hormonal suntik mengalami ketidakseimbangan hormon estrogen karena produksi hormon estrogen tidak dihambat oleh hormon-hormon kontrasepsi. Apabila kondisi tidak seimbang kadar hormon estrogen ini berlangsung lama, maka akan dapat meningkatkan kekentalan darah walaupun dalam tingkat yang sedikit sehingga akan mempengaruhi tingkat tekanan darah.²²

Perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. Gangguan keseimbangan hormonal ini dapat terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Pada pemakaian hormon *estrogen* dan hormon *progesteron* sintesis, misalnya *etunilestradiol* (turunan dari hormon *estrogen*) untuk menghambat fertilitas akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh. Berbagai efek hormon-hormon ovarium terdapat fungsi gonadotropik dan hipofisis yang menonjol antara lain dari estrogen adalah inhibisi sekresi FSH dan dari *progesteron* inhibisi pelepasan LH. Pengukuran FSH dan LH dalam sirkulasi menunjukkan bahwa kombinasi *estrogen* dan *progesterone* menekan kedua hormon. Sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon *estrogen* dan *progesteron* dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah dan kondisi pembuluh darah

yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah. Efek ini mungkin terjadi karena baik estrogen maupun progesteron memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi ion natrium dan sekresi air akibat kenaikan aktivitas renin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya.²⁶

Penggunaan kontrasepsi oral dapat meningkatkan tekanan darah sehingga dapat meningkatkan pula risiko stroke. Kontrasepsi oral yang mengandung hormon estrogen dan progesteron akan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertropi jantung dan peningkatan respon presor angiotensin II dengan melibatkan jalur *Renin Angiotensin System*.²²

Hipertensi sering dijumpai pada 2-4% wanita pemakai pil kontrasepsi, terutama yang mengandung *etilestradiol* (Zat Steroida yang terkandung dalam hormon estrogen). Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 kali lipat setelah 4 tahun penggunaan pil kontrasepsi yang mengandung estrogen.⁷

Disamping itu, baik estrogen maupun progesterin, tampaknya mempengaruhi tekanan darah. Dari penyebab hipertensi tersebut dilaporkan angka kejadian hipertensi yang menggunakan kontrasepsi oral umumnya lebih besar pada wanita berusia lebih dari 35 tahun dan terutama wanita lebih dari 35 tahun yang merokok. Risiko relatif sebesar 3,5 untuk akseptor pil oral yang merokok kurang dari 15 batang per hari. Risiko relatif sebesar 21 untuk akseptor pil oral yang merokok lebih dari 15 batang per hari dan dengan risiko komplikasi kardiovaskuler 70 per 100.000 wanita pemakai pil oral. Terutama pada strokerisikonya adalah sebesar 41 per 100.000 wanita pemakai pil oral.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garini dengan judul Hubungan Lama Penggunaan Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari Puskesmas Banjar 3 Kota Banjar, jumlah kasus hipertensi pada usia subur sebanyak 1988 orang (74,6%). Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 akseptor pil KB diketahui bahwa 7 orang (70%)

diantaranyamenderitahipertensidenganlama rata-ratapenggunaanpilKBlebih dari 2tahun.⁸

Hasilpenelitian Kurniawatitahun2010 di Jakarta menunjukkan bahwa pemakaian pil KB kombinasi berhubungan secara signifikan terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur dengan nilai OR 3,51 (95%CI: 1,03-11,91).²⁰ PenelitianSeptyaS.K,dkktahun2014di Puskesmas Bahu Kota Manado, dengan desain kaskuskontrol,71kasusdan71kontrolpada Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun, bahwa pengguna kontrasepsi pil berisiko3,458kalimengalamikejadianhipertensi dibandingkan Wanita Usia Subur (WUS)yangtidakmenggunakan kontrasepsi pil.²¹

H. Kesimpulan

1. Sebagian besar lama pemakaian kontrasepsi pil KB pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 adalah \leq 2 tahun yaitu sebanyak 62 orang (50,8%).
2. Kejadian hipertensi pada wanita usia subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 sebanyak 45 orang (36,9%).
3. Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur di BPS Ade Yulianti AMd.Keb Desa Parungsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten tahun 2015 dengan *p-value* = 0,000 dan OR = 7,280.

I. Saran

1. Bagi Layanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagaibahanmasukan bagipelaksana programKBDdalam pemberian Komunikasi

Informasi dan Edukasi (KIE)danpelayananKB melalui penyuluhan pada wanita usia subur.Selainitu diharapkanmenjadisalahsatubahan masukanbagi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)sertaDinkesProvinsi Bantendalamrangka memberikanarahkebijakandalampenggunaankontrasepsipil KBpada masayangakandatang. Serta melakukan pemeriksaan tekanan darah bagi akseptor yang akan menggunakan pil KB.

2. Bagi Aseptor KB

Bagi aseptor KB yang saat ini menggunakan pil KB dan berefek pada kejadian hipertensi dapat memilih kontrasepsi non hormonal yang sesuai dan lebih sedikit menimbulkan efek samping, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan sesudah menggunakan pil KB agar dapat dilakukan tindakan selanjutnya bila terjadi tanda-tanda adanya hipertensi.

3. Bagi InstitusiPendidikan danPerkembanganIlmuKedokteran

Hasil penelitian dapat digunakan untukmenambah khasanah ilmupengetahuan dansebagai bahankajian untuk penelitian selanjutnya tentang penggunaanalatkontrasepsipil KB yangmemberikanperlindungantidak hanyapadaperlindungankehatanreproduks i.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan olehmasyarakatterutamapembacapenelitian ini diharapkan dapat dijadiaksebagaiinformasidan menambahwawasanmengenaialat kontrasepsi pilKBdengankejadian meningkatnya tekanandarhpada wanitausia subur.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Regional Office for South-East Asia. Risk to Health. 7th meeting of Health secretaries of countries of SEARO. 2014
2. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi. Jakarta. 2008.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. a. Riset Kesehatan Dasar 2014. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
5. Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 2010.
6. Baziad A. Kontrasepsi Hormonal. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2008. Jakarta
7. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. YBP Sarwono P. Jakarta. 2010.
8. Garini. Hubungan Lama Penggunaan Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35-49 Tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari Puskesmas Banjar 3 Kota Banjar. 2013.
9. Manuaba IG. Ilmu Penyakit Kandungan. dan. Keluarga Berencana. EGC. Jakarta. 2010.
10. Hartanto H. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2009
11. Maryani H. Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana bagi Wanita. Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, Depkes RI. Jakarta. 2007.
12. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 2. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. 2010.
13. Affandi B. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2010.
14. Sastrawinata S. Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi. Ed. 2. Jakarta: EGC. 2009.
15. Davey P. At a Glance Medicine. Terjemahan oleh Annisa Rahmali dan Cut Novianty. Jakarta: Penerbit Airlangga. 2010.
16. Olatunji LA, Soladove AO. Oral Contraceptive Induce Blood Pressure is Prevented by Renin Angiotensin Suppression in Female Rats But Not By Sympathetic Nervous System Blokade. Indian Journal of Experimental Biology 2008. 46(11): 749-754.
17. Iswarti. Pemantauan Peserta KB Aktif melalui Mini Survey. BKKBN. 2010.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Badan Penelitian

- Pengembangan KesehatanDepar- temen Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
19. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi Kesehatan di Indonesia 2014. Jakarta. 2014.
 20. KurniawatiH.HubunganPemakaianKontrasepsi pilKBKombinasidenganTekananDarahTinggi padaWanitaUsiaSuburdiPuskesmasKecamatan GrogolPetamburanJakartaBarat Tahun 2010. Tesis.ProgramPascasarjana.FakultasKesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok. 2010.
 21. SeptyaSK.dkk.HubunganantaraPenggunaan Kontrasepsi Pildengan Kejadian Hipertensi Pada WanitaUsiaSuburdi WilayahKerja Puskesmas Bahu Kota Manado. 2014. [internet] Available from: <fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Septya-k.pdf>[Accessed 16 December 2015].
 22. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.
 23. Arikunto S. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi). Rineka Cipta, Jakarta. 2010. hal. 146.
 24. Hastono SP. Analisis Data. FKUI. Jakarta. 2010. hal. 126-131.
 25. Sugiyono.Metode PenelitianKualitatifdanR&D.CVAAlfabeta. Bandung: 2012. hal. 57-60.
 26. Yasmin, A. Proses KeperawatanPada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler.BukuKedokteranEGC. Jakarta. 2006. h. 11.